



## Efektivitas Program Pengobatan Gratis Menggunakan KTP di Puskesmas Wedomu Kabupaten Belu

Joseph I. R. C Nenot'ek<sup>1\*</sup>, Anzu Anjani Manimabi<sup>2</sup>, Yanuarius Andeleks Taloim<sup>3</sup>, Melki Tamonob<sup>4</sup>, Aldi Imanuel Tualaka<sup>5</sup>, Christina Chindy Tatuin<sup>6</sup>, Dewanry Putra Nakmofa<sup>7</sup>, Margaretha Ignatin Subani<sup>8</sup>, Maria M. Lino<sup>9</sup>, Ernestus Holivil<sup>10</sup>

<sup>1-10</sup> Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Email: [jojocavario@gmail.com](mailto:jojocavario@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [anzumanimabi82@gmail.com](mailto:anzumanimabi82@gmail.com)<sup>2</sup>, [yanuariustaloim@gmail.com](mailto:yanuariustaloim@gmail.com)<sup>3</sup>, [mellotamonob@gmail.com](mailto:mellotamonob@gmail.com)<sup>4</sup>, [aldytualaka222@gmail.com](mailto:aldytualaka222@gmail.com)<sup>5</sup>, [tatuinsindy@gmail.com](mailto:tatuinsindy@gmail.com)<sup>6</sup>, [nakmofaputra18@gmail.com](mailto:nakmofaputra18@gmail.com)<sup>7</sup>, [subaninona06@gmail.com](mailto:subaninona06@gmail.com)<sup>8</sup>

\*Penulis Korespondensi: [jojocavario@gmail.com](mailto:jojocavario@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the effectiveness of the Free Medical Treatment Program Using Identity Cards (KTP) at Wedomu Community Health Center, East Tasifeto District, Belu Regency. The research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through interviews, observations, and documentation and analyzed using the Miles and Huberman interactive model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The analysis was based on Richard M. Steers' (1985) effectiveness theory, which includes goal attainment, system approach, and strategic constituencies approach. The findings indicate that the program has been fairly effective in improving public access to healthcare services and reducing medical expenses. From the goal attainment perspective, the program has facilitated easier access to healthcare services for the community. From the system approach perspective, the program is supported by funding, healthcare personnel, and service facilities, although limitations in human resources and supporting infrastructure remain. From the strategic constituencies perspective, beneficiaries expressed a high level of satisfaction with the services received. Supporting factors include local government commitment, healthcare workers' dedication, and strong public demand for affordable healthcare services. Meanwhile, the main obstacles include limited healthcare personnel, inadequate service facilities, and insufficient public understanding of program procedures. Therefore, strengthening human resources, improving healthcare facilities, and enhancing program socialization are necessary to ensure sustainable improvements in healthcare service effectiveness.*

**Keywords:** *Free Medical Treatment; Healthcare Services; Identity Card; Program Effectiveness; Wedomu Community Health Center.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Pengobatan Gratis Menggunakan KTP di Puskesmas Wedomu, Kecamatan Tasifeto Timur, Kabupaten Belu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis efektivitas program mengacu pada teori Richard M. Steers (1985) yang meliputi pencapaian tujuan (*goal attainment*), pendekatan sistem (*system approach*), dan pendekatan konstituensi strategis (*strategic constituencies approach*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program telah berjalan cukup efektif dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dan mengurangi beban biaya pengobatan. Dari aspek pencapaian tujuan, program mampu memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan. Dari aspek sistem, program didukung oleh anggaran, tenaga kesehatan, dan fasilitas pelayanan, meskipun masih terdapat keterbatasan sumber daya manusia dan sarana pendukung. Sementara itu, dari aspek konstituensi strategis, masyarakat menunjukkan tingkat kepuasan yang baik terhadap pelayanan yang diterima. Faktor pendukung program meliputi dukungan pemerintah daerah, komitmen tenaga kesehatan, dan tingginya kebutuhan masyarakat terhadap layanan kesehatan. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan tenaga kesehatan, fasilitas pelayanan yang belum optimal, serta kurangnya pemahaman sebagian masyarakat mengenai mekanisme program. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sumber daya, fasilitas pelayanan, dan sosialisasi program agar efektivitas pelayanan kesehatan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Efektivitas Program; KTP; Pelayanan Kesehatan; Pengobatan Gratis; Puskesmas Wedomu.

## **1. LATAR BELAKANG**

Kesehatan merupakan hak dasar setiap warga negara yang harus dijamin oleh negara melalui penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang mudah diakses, bermutu, dan berkeadilan. Akses terhadap pelayanan kesehatan tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan fasilitas kesehatan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat dalam membiayai pelayanan yang dibutuhkan. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya menghadirkan berbagai kebijakan jaminan kesehatan guna memastikan seluruh masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan yang layak tanpa mengalami hambatan ekonomi. Hal ini sejalan dengan amanat konstitusi bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pelayanan kesehatan sebagai bagian dari hak asasi manusia.

Salah satu upaya pemerintah dalam memperluas akses pelayanan kesehatan adalah melalui penyelenggaraan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. Program ini dirancang untuk memberikan perlindungan kesehatan kepada seluruh masyarakat melalui mekanisme pembiayaan yang terintegrasi. Namun, dalam implementasinya masih terdapat masyarakat yang belum dapat memanfaatkan layanan kesehatan secara optimal karena tidak memiliki kepesertaan BPJS atau mengalami tunggakan iuran akibat keterbatasan ekonomi. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat enggan mengakses fasilitas kesehatan meskipun membutuhkan pelayanan medis.

Permasalahan akses kesehatan juga terjadi di Kabupaten Belu. Data BPJS Kabupaten Belu tahun 2021 menunjukkan bahwa sebanyak 36.958 jiwa belum memiliki kepesertaan BPJS Kesehatan, sedangkan 17.973 jiwa tercatat memiliki tunggakan iuran. Dengan demikian, terdapat sekitar 54.931 jiwa yang berpotensi mengalami keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan. Kondisi ini menjadi tantangan bagi pemerintah daerah mengingat sebagian masyarakat Kabupaten Belu masih berada pada kelompok ekonomi menengah ke bawah sehingga kemampuan untuk membiayai pelayanan kesehatan secara mandiri relatif terbatas.

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, Pemerintah Kabupaten Belu meluncurkan Program Pengobatan Gratis Menggunakan Kartu Tanda Penduduk (KTP) sejak tahun 2021. Program ini merupakan bagian dari kebijakan Jaminan Kesehatan Daerah yang terintegrasi dengan Jaminan Kesehatan Nasional sebagaimana diatur dalam Peraturan Bupati Belu Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Jaminan Kesehatan Daerah dalam Pemenuhan *Universal Health Coverage* (UHC). Melalui program ini, masyarakat cukup menunjukkan identitas kependudukan berupa KTP, Kartu Keluarga, atau dokumen identitas lain yang

dipersyaratkan untuk memperoleh pelayanan kesehatan pada fasilitas kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah daerah.

Program Pengobatan Gratis Menggunakan KTP bertujuan untuk meringankan beban pembiayaan kesehatan masyarakat, meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, serta memperluas cakupan kepesertaan jaminan kesehatan menuju target Universal Health Coverage. Hingga tahun 2023, program ini telah memberikan perlindungan kesehatan kepada sekitar 55.662 jiwa penduduk Kabupaten Belu dari total penduduk sebanyak 227.866 jiwa. Capaian tersebut menunjukkan bahwa program telah memberikan kontribusi dalam memperluas akses pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang sebelumnya mengalami hambatan administratif maupun ekonomi.

Keberhasilan suatu program publik tidak hanya diukur dari keberadaannya, tetapi juga dari tingkat efektivitas pelaksanaannya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Steers (1985), efektivitas program dapat dinilai melalui kemampuan organisasi mencapai tujuan, melakukan adaptasi terhadap lingkungan, serta membangun integrasi antara berbagai unsur yang terlibat dalam pelaksanaan program. Dengan demikian, efektivitas Program Pengobatan Gratis Menggunakan KTP tidak hanya ditentukan oleh jumlah peserta yang terlayani, tetapi juga oleh kemampuan program dalam memberikan kemudahan akses, kualitas pelayanan, dan kepuasan bagi masyarakat penerima manfaat.

Salah satu fasilitas kesehatan yang melaksanakan program tersebut adalah Puskesmas Wedomu di Kecamatan Tasifeto Timur. Sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama, Puskesmas Wedomu memiliki peran strategis dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat melalui Program Pengobatan Gratis Menggunakan KTP. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa pelaksanaan program masih menghadapi sejumlah kendala yang berpotensi memengaruhi efektivitasnya. Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah rendahnya pemahaman masyarakat mengenai prosedur dan persyaratan program, terutama terkait kepemilikan KTP dan Nomor Induk Kependudukan (NIK). Akibatnya, masih terdapat masyarakat yang tidak dapat memanfaatkan program secara maksimal karena tidak memenuhi persyaratan administrasi yang ditetapkan.

Selain aspek pemahaman masyarakat, keterbatasan sumber daya juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan program. Data Puskesmas Wedomu tahun 2023 menunjukkan bahwa jumlah tenaga kesehatan masih terbatas, khususnya tenaga dokter yang hanya berjumlah dua orang dan tidak seluruhnya aktif melayani setiap waktu. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, terutama ketika terjadi peningkatan jumlah kunjungan pasien.

Permasalahan lain yang ditemukan berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan. Beberapa fasilitas pendukung, khususnya peralatan laboratorium, belum tersedia secara memadai untuk menunjang pelayanan kesehatan yang optimal. Selain itu, data kunjungan rawat inap menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan rawat inap oleh peserta program masih relatif rendah. Kondisi ini dipengaruhi oleh persepsi masyarakat terhadap kualitas fasilitas pelayanan kesehatan yang tersedia serta rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan dan perawatan kesehatan secara berkelanjutan.

Berbagai kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun Program Pengobatan Gratis Menggunakan KTP telah memberikan manfaat bagi masyarakat, efektivitas pelaksanaannya masih perlu dievaluasi secara lebih mendalam. Evaluasi penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan program, serta memberikan rekomendasi bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di masa mendatang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Pengobatan Gratis Menggunakan KTP di Puskesmas Wedomu Kabupaten Belu dengan menggunakan pendekatan efektivitas organisasi yang dikemukakan oleh Steers (1985). Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan memperkuat pencapaian *Universal Health Coverage* di Kabupaten Belu.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Efektivitas Program**

Efektivitas merupakan tingkat keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Steers (1985) menjelaskan bahwa efektivitas berkaitan dengan kemampuan organisasi atau program dalam mencapai hasil yang diharapkan melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Suatu program dikatakan efektif apabila tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai dengan sasaran yang diinginkan.

Dalam konteks pelayanan publik, efektivitas menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana suatu program mampu memberikan manfaat kepada masyarakat. Program yang efektif tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga pada pencapaian hasil yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sebagai penerima manfaat (Agustino, 2012).

Menurut Steers (1985), efektivitas dapat dianalisis melalui tiga pendekatan utama, yaitu pendekatan pencapaian tujuan (*goal approach*), pendekatan sistem (*system approach*), dan pendekatan konstituensi strategis (*strategic constituencies approach*).

### **Pendekatan Pencapaian Tujuan (*Goal Approach*)**

Pendekatan pencapaian tujuan menilai efektivitas berdasarkan tingkat keberhasilan organisasi atau program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Semakin tinggi tingkat pencapaian tujuan, semakin efektif program tersebut (Steers, 1985). Dalam penelitian ini, pendekatan pencapaian tujuan digunakan untuk melihat sejauh mana Program Pengobatan Gratis Menggunakan KTP mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dan mengurangi hambatan biaya pengobatan.

### **Pendekatan Sistem (*System Approach*)**

Pendekatan sistem memandang efektivitas sebagai kemampuan organisasi dalam memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya untuk mendukung pelaksanaan program. Efektivitas tidak hanya diukur dari hasil akhir, tetapi juga dari kemampuan organisasi menjaga keberlangsungan proses pelayanan (Steers, 1985). Dalam penelitian ini, pendekatan sistem digunakan untuk melihat kesiapan sumber daya manusia, anggaran, serta sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan Program Pengobatan Gratis Menggunakan KTP.

### **Pendekatan Konstituensi Strategis (*Strategic Constituencies Approach*)**

Pendekatan konstituensi strategis menekankan bahwa efektivitas suatu program dapat diukur dari tingkat kepuasan kelompok yang berkepentingan terhadap program tersebut. Kelompok tersebut meliputi masyarakat penerima manfaat, pelaksana program, maupun pihak lain yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan (Steers, 1985). Dalam penelitian ini, pendekatan konstituensi strategis digunakan untuk menilai sejauh mana masyarakat merasa terbantu dan puas terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan melalui Program Pengobatan Gratis Menggunakan KTP.

### **Pelayanan Kesehatan Gratis**

Pelayanan kesehatan merupakan upaya yang dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat melalui kegiatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif (Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan). Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menjamin akses pelayanan kesehatan bagi seluruh masyarakat, termasuk kelompok yang memiliki keterbatasan ekonomi.

Program Pengobatan Gratis Menggunakan KTP merupakan salah satu bentuk kebijakan pelayanan publik di bidang kesehatan yang bertujuan memberikan kemudahan akses layanan kesehatan bagi masyarakat. Program ini sejalan dengan prinsip jaminan kesehatan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional dan Peraturan Bupati Belu Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Jaminan Kesehatan Daerah yang Terintegrasi dengan Jaminan Kesehatan Nasional.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menganalisis efektivitas Program Pengobatan Gratis Menggunakan KTP di Puskesmas Wedomu, Kecamatan Tasifeto Timur, Kabupaten Belu. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan program, manfaat yang dirasakan masyarakat, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas program pelayanan kesehatan (Moleong, 2012; Sugiyono, 2012).

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Wedomu Kabupaten Belu sebagai salah satu fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan Program Pengobatan Gratis Menggunakan KTP. Fokus penelitian mengacu pada teori efektivitas Richard M. Steers (1985), yang meliputi tiga indikator utama, yaitu, pencapaian tujuan (*goal attainment*), pendekatan sistem (*system approach*), dan pendekatan konstituensi strategis (*strategic constituencies approach*). Ketiga indikator tersebut digunakan untuk menilai tingkat efektivitas program dalam meningkatkan akses pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan yang dipilih secara purposive, yaitu Kepala Bidang Pelayanan Dinas Kesehatan Kabupaten Belu, Kepala Puskesmas Wedomu, Kepala Tata Usaha Puskesmas Wedomu, tenaga kesehatan, serta masyarakat penerima manfaat program. Data sekunder diperoleh dari dokumen, laporan pelaksanaan program, data kunjungan pasien, peraturan perundang-undangan, dan berbagai literatur yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program dan manfaat yang dirasakan masyarakat. Observasi dilakukan terhadap proses pelayanan kesehatan di Puskesmas Wedomu, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Pengobatan Gratis Menggunakan KTP.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh temuan yang mampu menjawab tujuan penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan dan dokumen pendukung sehingga menghasilkan data yang lebih valid dan kredibel (Moleong, 2012).

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Efektivitas Program Pengobatan Gratis Menggunakan KTP di Puskesmas Wedomu**

Program Pengobatan Gratis Menggunakan KTP merupakan salah satu kebijakan Pemerintah Kabupaten Belu yang bertujuan meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dasar. Efektivitas program dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teori efektivitas Richard M. Steers (1985), yang meliputi pencapaian tujuan (*goal attainment*), pendekatan sistem (*system approach*), dan pendekatan konstituensi strategis (*strategic constituencies approach*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program telah memberikan manfaat bagi masyarakat, terutama dalam mengurangi hambatan biaya pelayanan kesehatan dan meningkatkan akses masyarakat terhadap fasilitas kesehatan.

#### **Pencapaian Tujuan (*Goal Attainment*)**

Berdasarkan hasil penelitian, tujuan utama Program Pengobatan Gratis Menggunakan KTP adalah memberikan kemudahan akses pelayanan kesehatan bagi masyarakat tanpa dibebani biaya pengobatan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat merasakan manfaat langsung dari program ini karena dapat memperoleh pelayanan kesehatan hanya dengan menunjukkan KTP sebagai identitas kependudukan. Program ini juga membantu masyarakat yang belum terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan atau mengalami kendala ekonomi dalam memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa masyarakat lebih terdorong untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan setelah adanya program tersebut. Sebelum program dilaksanakan, sebagian masyarakat cenderung menunda pengobatan karena keterbatasan biaya. Namun, setelah program berjalan, masyarakat lebih mudah mengakses pelayanan kesehatan di Puskesmas Wedomu. Kondisi ini menunjukkan bahwa tujuan program untuk meningkatkan akses pelayanan kesehatan telah tercapai. Menurut Steers (1985), efektivitas suatu program dapat diukur dari tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nahak (2022) yang menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan gratis berbasis e-KTP mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan serta membantu kelompok masyarakat berpenghasilan rendah memperoleh layanan kesehatan yang layak. Selain itu, penelitian mengenai pelayanan kesehatan gratis di Puskesmas Madopolo juga menemukan bahwa kebijakan pelayanan kesehatan gratis memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemanfaatan fasilitas kesehatan oleh masyarakat (Journal Government of Archipelago, 2023).

### **Pendekatan Sistem (*System Approach*)**

Pendekatan sistem menekankan kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan program (Steers, 1985). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Pengobatan Gratis Menggunakan KTP didukung oleh regulasi pemerintah daerah, dukungan anggaran, tenaga kesehatan, serta sarana dan prasarana pelayanan kesehatan yang tersedia di Puskesmas Wedomu.

Tenaga kesehatan yang bertugas telah berupaya memberikan pelayanan sesuai standar operasional yang berlaku. Selain itu, dukungan anggaran dari Pemerintah Kabupaten Belu memungkinkan program berjalan secara berkelanjutan dan memberikan kepastian pelayanan bagi masyarakat. Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan jumlah tenaga kesehatan, tingginya jumlah kunjungan pasien pada waktu tertentu, serta keterbatasan fasilitas penunjang pelayanan kesehatan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas program tidak hanya dipengaruhi oleh tujuan yang ingin dicapai, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hasibuan dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa keberhasilan program pelayanan kesehatan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya manusia, sarana pelayanan, dan dukungan pembiayaan yang memadai. Penelitian lain mengenai efektivitas program pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya sering menjadi faktor yang memengaruhi kualitas pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan jumlah tenaga kesehatan dan fasilitas pelayanan menjadi kebutuhan yang penting untuk mendukung keberlanjutan program.

### **Pendekatan Konstituensi Strategis (*Strategic Constituencies Approach*)**

Pendekatan konstituensi strategis melihat efektivitas program dari kemampuan organisasi memenuhi kebutuhan dan harapan kelompok yang dilayani (Steers, 1985). Dalam penelitian ini, kelompok yang dimaksud adalah masyarakat penerima manfaat Program Pengobatan Gratis Menggunakan KTP.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan. Masyarakat menilai program ini sangat membantu karena mengurangi beban biaya pengobatan dan memberikan kemudahan akses pelayanan kesehatan. Selain itu, masyarakat juga memberikan penilaian positif terhadap sikap tenaga kesehatan yang dinilai ramah, responsif, dan tidak membedakan pasien berdasarkan kondisi ekonomi maupun status kepesertaan jaminan kesehatan.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa masyarakat yang belum memahami secara menyeluruh mekanisme dan persyaratan program. Kurangnya informasi menyebabkan

sebagian masyarakat belum memanfaatkan program secara optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek sosialisasi masih perlu ditingkatkan agar informasi mengenai program dapat diterima secara merata oleh seluruh masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nahak (2022) yang menunjukkan bahwa tingkat kepuasan masyarakat menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas program pelayanan kesehatan gratis. Penelitian lain mengenai pelayanan publik juga menjelaskan bahwa keberhasilan suatu program sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemerintah dalam menyampaikan informasi secara jelas kepada masyarakat sasaran sehingga manfaat program dapat dirasakan secara maksimal (Mulia & Hertati, 2024). Dengan demikian, kepuasan masyarakat yang relatif tinggi menunjukkan bahwa Program Pengobatan Gratis Menggunakan KTP telah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai penerima layanan.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Program**

Penelitian menemukan beberapa faktor yang mendukung efektivitas program, yaitu adanya dukungan regulasi daerah, ketersediaan anggaran, komitmen tenaga kesehatan, serta tingginya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang terjangkau. Faktor-faktor tersebut memungkinkan program tetap berjalan dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat, antara lain keterbatasan jumlah tenaga kesehatan, fasilitas pelayanan yang belum sepenuhnya memadai, serta masih rendahnya pemahaman sebagian masyarakat mengenai mekanisme program. Selain itu, tingginya jumlah kunjungan pasien pada waktu tertentu juga menyebabkan pelayanan membutuhkan waktu yang lebih lama. Temuan ini sejalan dengan penelitian mengenai efektivitas pelayanan publik yang menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya dan kurang optimalnya penyebaran informasi sering menjadi hambatan dalam pelaksanaan program pelayanan masyarakat.

Berdasarkan ketiga indikator efektivitas menurut Steers (1985), Program Pengobatan Gratis Menggunakan KTP di Puskesmas Wedomu dapat dikategorikan cukup efektif. Dari aspek pencapaian tujuan, program telah meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dan mengurangi hambatan biaya pengobatan. Dari aspek pendekatan sistem, program telah didukung oleh sumber daya dan pembiayaan yang memadai meskipun masih memerlukan penguatan pada aspek tenaga kesehatan dan fasilitas pelayanan. Sementara itu, dari aspek konstituensi strategis, masyarakat menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pelayanan yang diterima.

Secara keseluruhan, program ini telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan akses pelayanan kesehatan masyarakat di Kecamatan Tasifeto Timur. Temuan

ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa program pelayanan kesehatan gratis dapat berjalan efektif apabila didukung oleh sumber daya yang memadai, kualitas pelayanan yang baik, serta komunikasi yang efektif kepada masyarakat sasaran. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan sarana pelayanan kesehatan, dan sosialisasi yang lebih intensif masih diperlukan agar efektivitas program dapat tercapai secara lebih optimal dan berkelanjutan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, Program Pengobatan Gratis Menggunakan KTP di Puskesmas Wedomu dapat dinilai cukup efektif berdasarkan indikator efektivitas yang dikemukakan oleh Steers (1985). Dari aspek pencapaian tujuan, program telah berhasil meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dan mengurangi hambatan biaya pengobatan. Dari aspek pendekatan sistem, pelaksanaan program didukung oleh ketersediaan anggaran, tenaga kesehatan, serta sarana pelayanan yang cukup memadai, meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan sumber daya. Sementara itu, dari aspek konstituensi strategis, masyarakat sebagai penerima manfaat menunjukkan tingkat kepuasan yang baik terhadap pelayanan yang diberikan karena program dinilai membantu, mudah diakses, dan meringankan beban ekonomi. Namun demikian, efektivitas program belum sepenuhnya optimal karena masih ditemukan kendala berupa keterbatasan tenaga kesehatan, fasilitas pelayanan yang belum memadai, serta rendahnya pemahaman sebagian masyarakat mengenai mekanisme program.

### **Saran**

Untuk meningkatkan efektivitas Program Pengobatan Gratis Menggunakan KTP, Pemerintah Kabupaten Belu dan Puskesmas Wedomu perlu memperkuat dukungan sumber daya manusia, meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pelayanan kesehatan, serta memperluas sosialisasi program kepada masyarakat. Upaya tersebut penting agar masyarakat memperoleh informasi yang lebih baik mengenai prosedur dan manfaat program, sekaligus mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan yang lebih cepat, merata, dan berkelanjutan. Dengan penguatan pada aspek tersebut, tujuan program untuk menjamin akses pelayanan kesehatan bagi seluruh masyarakat dapat tercapai secara lebih optimal.

## DAFTAR REFERENSI

- Agustino, L. (2012). *Dasar-dasar kebijakan publik*. Alfabeta.
- Anwar, S. (2014). *Metodologi penelitian bisnis*. Salemba Empat.
- Arruan, A. (2018). Implementasi kebijakan pelayanan kesehatan gratis di Puskesmas Kota Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang (Skripsi). Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Makassar.
- Beba, O. M. S. (2022). Implementasi program Jaminan Kesehatan Nasional Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) (Studi kasus di Desa Nunsanen Kecamatan Fatuleu Tengah Kabupaten Kupang Tahun 2021–2022) (Skripsi). Universitas Nusa Cendana.
- Fadillah, P. (2003). *Partai politik dan kebijakan publik*. Pustaka Pelajar.
- Hasan, I. (2006). *Analisis data penelitian dengan statistik*. Bumi Aksara.
- Islamy, M. I. (2001). *Prinsip-prinsip perumusan kebijaksanaan negara*. Bumi Aksara.
- Kasmetan, M. Y. L. A. (2022). Implementasi Program Keluarga Harapan terhadap tingkat kesejahteraan sosial masyarakat mampu di Desa Tupan Kecamatan Batu Putih Kabupaten Timor Tengah Selatan (Skripsi). Universitas Nusa Cendana.
- Kayatomo, S. (1985). *Program pembangunan*. Sinar Baru.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, R. D. (2003). *Kebijakan publik: Formulasi, implementasi, dan evaluasi*. Elex Media Komputindo.
- Parsons, W. (2006). *Public policy: Pengantar teori dan praktik analisis kebijakan*. Kencana Prenada Media Group.
- Peraturan Bupati Belu Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Jaminan Kesehatan Daerah yang Terintegrasi dengan Jaminan Kesehatan Nasional dalam Pemenuhan Universal Health Coverage di Kabupaten Belu. (2021).
- Sabuna, I. H. (2022). Implementasi Program Rehabilitasi Rumah Layak Huni Tahun 2019 di Desa Pene Selatan Kecamatan Kolbano Kabupaten Timor Tengah Selatan (Skripsi). Universitas Nusa Cendana.
- Steers, R. M. (1985). *Efektivitas organisasi* (Terjemahan Magdalena Jamin). Erlangga.
- Subarsono. (2005). *Analisis kebijakan publik: Konsep, teori dan aplikasi*. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tangkilisan, H. N. S. (2003). *Kebijakan publik yang membumi*. Lukman Offset.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. (2009).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. (2004).

- Wahab, S. A. (2008). *Analisis kebijakan: Dari formulasi ke penyusunan model-model implementasi kebijakan publik*. Bumi Aksara.
- Wahab, S. A. (2012). *Analisis kebijakan: Dari formulasi ke penyusunan model-model implementasi kebijakan publik*. Bumi Aksara.
- Winarno, B. (2012). *Kebijakan publik: Teori, proses dan studi kasus* (Edisi revisi). CAPS.